

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI BERBASIS NILAI-NILAI AULAWIYAH DALAM PEMAHAMAN ISLAM WASATHIYAH DI SMA MADINATUL ULUM TEMBELANG

Mokhammad Iqbal Arrosyid & Machnunah Ani Zulfah
Universitas KH. Abdul Wahab Chasbullah
Masrosyid789@gmail.com; machnunah313@unwaha.ac.id

Abstract

Radicalism is an ideology that uses violence in its actions. The spread of radicalism is a serious problem for a nation, the main target of its spread is through educational institutions as has happened. So efforts are needed to instill Wasathiyah Islam or moderation as a way to prevent the entry of radicalism. This research aims to develop teaching materials for Islamic Religious Education (PAI) based on Aulawiyah values and understanding Wasathiyah Islam in class 1 of Madinatul Ulum Tembelang Jombang High School. This development research uses the ADDIE development model. Data collection techniques use observation, questionnaires, pretest and posttest. The implementation of the book developed was considered quite effective based on the results of the pretest and posttest with a percentage result of 55.44%. With the teaching materials developed, it is hoped that it can provide knowledge in preventing the spread of radicalism and a source of reference for teaching materials about Moderation.

Keywords : *Radicalism, Wasathiyah, Aulawiyah, Teaching Materials*

Abstrak : Radikalisme merupakan paham yang dalam tindakanya menggunakan kekerasan. Penyebaran paham radikalisme merupakan persoalan serius bagi sebuah bangsa, sasaran utama penyebarannya melalui lembaga pendidikan seperti yang telah terjadi. Sehingga dibutuhkan upaya penanaman mengenai Islam Wasathiyah atau moderasi sebagai cara mencegah masuknya paham radikalisme. Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis nilai Aulawiyah dan pemahaman Islam Wasathiyah pada kelas 1 SMA Madinatul Ulum Tembelang Jombang, penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisioner, pretest, dan post test. Implementasi buku yang dikembangkan dinilai cukup efektif berdasarkan hasil pretest dan post test dengan hasil presentase 55,44%. Dengan bahan ajar yang dikembangkan ini diharapkan dapat memberi penguatan dalam menangkal penyebaran radikalisme dan sumber referensi bahan ajar tentang Moderasi.

Kata Kunci : Radikalisme, Wasathiyah, Aulawiyah, Bahan Ajar

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara multikular yang memiliki berbagai keberagaman. Dimana masyarakat di dalamnya memiliki keberagaman dari mulai etnis, bahasa, budaya, soaial, hingga agama yang dianut. (Akhmadi, 2019). Keberagaman yang ada merupakan anugrah, keunggulan, serta ciri chas bangsa Indonesia, dimana dengan banyaknya pebedaan dalam satu negara.

Keberagaman yang terjadi tentunya sering juga menimbulkan pemasalahan, utama yang berkaitan dengan agama. Bicara mengenai permasalahan agama di Indonesia terdapat permasalahan antar umat beragam dan antae kelompok dalam suatu agama, permasalahan ini disebabkan adanya pemahaman dan praktek penganut agama yang keluar dari ketentua – ketentuan yang telah ditetapkan, serta munculnya asumsi terhadap kelompok lain yang berbeda agama.(F. M. Yunus, 2014). Salah satu permasalahan yang sedang terjadi yaitu tindak radikalisme.

Radikalisme merupakan sebuah tindakan ingin melakukan sebuah perubahan baru pada sosial dan politik menggunakan cara kekerasan dan drastis. Dalam pandangan agama dijelaskan sebagai paham agama yang menjurus pada fanatisme faham keagamaan.(A. F. Yunus, 2017). Dapat dipahami radikalisme merupakan sebuah paham atau aliran untuk melakukan pembaharuan social, politik, dan agama dengan cara fanatisme serta kekerasan, yang tentunya sangat membahayakan persatuan sebuah bangsa.

Paham mengenai radikalisme menyasar atau menargetkan seluruh lapisan masyarakat dalam penyebarannya, utamaya pada generasi – generasi muda. Sebagai contohnya sebuah media tempo memaparkan bahwa terdapat 13% siswa mendukung radikalisme dan 14% siswa setuju dan membenarkan radikalisme oleh imam samudra.(Sesmiarni, 2017). Salah satu sarana sasaran utama penyebaran paham radikalisme yakni melalui pendidikan, seperti temuan Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo menemukan adanya indikasi radikalisme di sejumlah sekolah SMA/SMK/SLB negeri di Jawa Tengah. Dari hasil pemantauannya, setidaknya tujuh kepala sekolah diduga terindikasi dalam jaringan radikalisme. Dikemukakan pada acara Halaqah Kiai Santri Tentang Pencegahan Terorisme di Hotel Grand Wahid Salatiga, Sabtu (14/9/2019).(Ikp, 2019)

Dengan permasalahan diatas maka diperlukan penanaman dan sosialisasi mengenai moderasi utamanya pada lembaga pendidikan, agar anak – anak bangsa memiliki bekal pengetahuan sehingga tidak mudah terdoktrin pemikiran radikal. Dalam hal ini guru memiliki

peranan penting dalam pembekalan peserta didik sebagai upaya pencegahan paham radikalisme, utamanya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). (Umro et al., 2017)

Salah satu cara guru dalam menangkal paham radikal yaitu dengan menanamkan pengetahuan Islam Wasathiyah atau Moderasi. Wasathiyah adalah perbuatan mengedepankan nilai-nilai jalan tengah tidak berlebihan. Wasathiyah merupakan ajaran Islam yang mengajarkan umatnya untuk berlaku adil, seimbang, bermanfaat dan proporsional dalam segala aspek kehidupan. Wasathiyah sering diistilahkan dengan moderasi. (Akhmadi, 2019). Dalam segi bahasa Wasathiyah berasal dari kata *Wasth* yang berarti pertengahan (Dimiyati, 2017). Ibnu `Asyur memaparkan bahwa kata *wasth* secara etimologi bermakna perkara yang berada ditengah atau sesuatu yang memiliki ujung sepadan, dan secara terminology yakni nilai – nilai islam berdasarkan sudut pandang berfikir lurus, pertengahan, dan tidak berlebihan terhadap sesuatu. (Hasanah & Annisa, 2021).

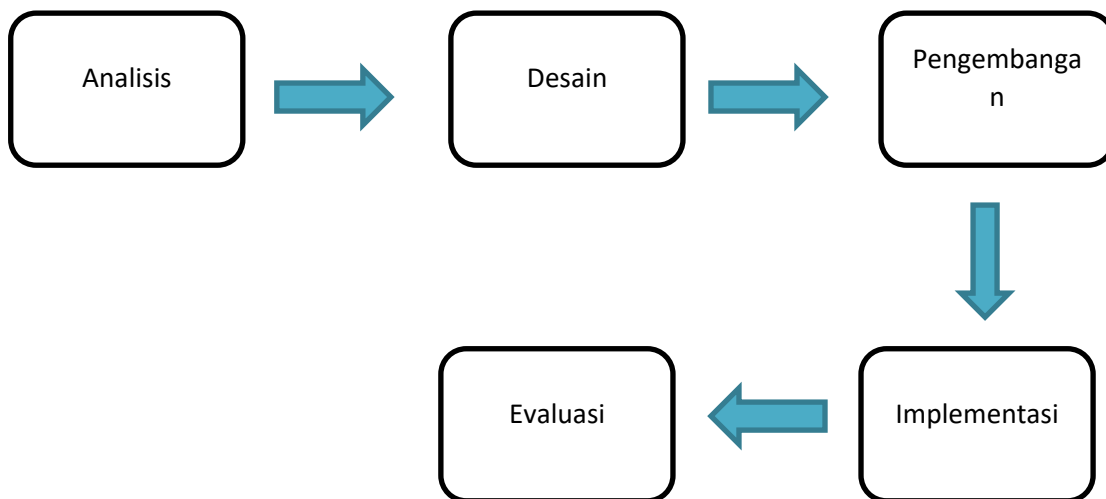
Mengenalkan nilai – nilai dalam islam wasathiyah utamanya nilai aulawiyah. Aulawiyah adalah kemampuan mengulifikasikan perkara penting dan memprioritaskannya untuk diterapkan dibandingkan perkara yang lebih rendah (Jayinto, 2023). Saddam Husein dan Andi Eki Dwi Wahyuni dalam tulisannya mengutarakan nilai Aulawiyah adalah mengetahui hukum – hukum syariat yang harus didahulukan sesuai urutannya dan kenyataan yang menuntunnya (Saddam & Andi EKi, 2021). Penanaman nilai Aulawiyah bertujuan agar peserta didik mengetahui perkara penting yang harus diprioritaskan, dengan hal tersebut sebagai salah satu langkah mencegah masuknya paham radikal.

Penanaman Wasathiyah dalam segi nilai Aulawiyah pada peserta didik tentunya membutuhkan bahan ajar yang mendukung upaya seorang guru. Bahan ajar merupakan alat pembelajaran yang didalamnya terdiri dari materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik, untuk tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. (Magdalena et al., 2020). Sedangkan menurut Panen mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan media guru dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran, Oleh karena itu sangat dibutuhkannya bahan ajar bermuatan materi nilai wasathiyah khususnya nilai Aulawiyah, untuk menunjang seorang guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai materi pendidikan agama islam dengan judul. “Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Nilai Aulawiyah dalam Pemahaman Islam Wasathiyah”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan R&D (Reserch and Development). Metode pengembangan yang diaplikasikan mengadosi model ADDIE. Metode pengembang model ADDIE dikembangkan oleh dua pakar berpengaruh yakni Reiser dan Molenda di dalamnya memiliki beberapa tahapan, seperti analisis, desain, penegmbangan, implementasi, dan evaluasi.(Hidayat & Nizar, 2021)



Intrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pretest dan post test untuk mengukur pemahaman peserta didik, dan juga untuk mengukur keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan 2 jenis data : *Kualitatif* yaitu berupa data berdasarkan hasil masukan saran, dan arahan validator. *Kuantitatif*, berupa data dari hasil pretest dan post test.

Untuk mengukur keefektifan bahan ajar yang dikembangkan teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. *Menghitung nilai hasil belajar setiap siswa:*(Shofiyani & Rahmawati, 2019)

$$J. \text{ Skor Benar} / J. \text{ Skor maksimal} \times 100$$

2. *Mengukur keefektifan:*(Wahab et al., 2021)

$$S_{pretest} - S_{posttest} / S_{ideal} - S_{pretest}$$

Dengan ketentuan indikator keefektifan sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator keefektifan bahan ajar

Tingkat Keefektifan	
Nilai	Indikator
<35	Tidak Efektif
35 – 55	Kurang Efektif
55 – 65	Cukup Efektif
65 – 85	Efektif
85 – 100	Sangat efektif

Metode berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, uraian data kualitatif dan/atau kuantitatif, prosedur pengumpulan data, dan prosedur analisis data.

Proses penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu sejak tanggal 1 Agustus 2023 sesuai dengan prosedur penelitian diatas. Mulai dari analisis kebutuhan peserta didik terkait bahan ajar yang dikembangkan, desain bahan ajar, pengembangan bahan ajar yang meliputi proses validasi ahli dan revisi, implementasi bahan ajar pada peserta didik, dan terakhir evaluasi berdasarkan implementasi bahan ajar.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMA Madinatul Ulum Tembelang Jombang, dengan tujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Aulawiyah dalam pemahaman islam wasathiyah. Peneliti mengambil lokasi penelitian bertempat di SMA Madinatul Ulum Tembelang setelah melakukan observasi untuk menganalisa kebutuhan peserta didik akan bahan ajar yang dikembangkan, bahwasanya pada sekelohan tersebut dalam pembelajarannya menggunakan buku paket, yang setelah diteliti tidak terdapat pembelajaran mengenai wasathiyah atau moderasi, hal tersebut yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Madinatu Ulum Tembelang, mengingat akan pentingnya penanaman nilai – nilai Wasathiyah sebagai upaya untuk menjauhkan peserta didik dari paham radikalisme. Penelitian ini diaplikasikan pada kelas 1 SMA Madinatu Ulum yang berjumlah 20 siswa.

Setelah melaksanakan pengumpulan informasi mengenai kebutuhan peserta didik, selanjutnya peneliti melakukan tahap perancangan atau desain. Pengembangan bahan ajar

PAI berupa sebuah buku yang didalamnya membahas mengenai Islam Wasathiyah dan terfokus pada nilai aulawiyah (prioritas) yang akan diterapkan khususnya pada kelas 1 SMA Madinatul Ulum Tembelang. Selanjutnya setelah proses perancangan bahan ajar yang dikembangkan masuk pada tahap pengembangan, meliputi berikut ini : mengkoreksi buku yang telah disusun, mensetorkan produk pada dosen ahli dalam bidang Pendidikan Agama Islam untuk divalidasi, mendapat masukan mengenai kekurangan buku yang dikembangkan. Adapun revisi dari dosen ahli adalah sebagai berikut : judul buku harus lebih spesifik pada Islam Wasathiyah dan nilai Aulawiyah, menambah pembahasan mengenai nilai Aulawiyah, memperkaya sumber dalam pembuatan buku.

Tahap berikutnya peneliti melakukan implementasi buku yang dikembangkan kepada peserta didik kelas 1 SMA Madinatul Ulum, setelah melakukan revisi sesuai masukan dari dosen ahli materi. Implementasi buku yang dikembangkan dilaksanakan dengan tahapan : Pertama, memberikan pada peserta didik soal pretest untuk mengukur pengetahuan peserta didik mengenai Islam Wasathiyah dan nilai Aulawiyah. Kedua, Peneliti memberikan tindakan berupa menjelaskan materi mengenai Islam wasathiyah dan nilai Aulawiyah dalam buku yang dikembangkan. Ketiga, Peneliti memberikan soal post test pada peserta didik untuk membandingkan perkembangan pemahaman mengenai Islam Wasathiyah dan nilai Aulawiyah sebelum dan sesudah diberikan penjelasan.

Table 2. Nilai post test dan pretest

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Post Test
1	Dina Syahriatus S	46	93
2	Lila Wahyuni	53	86
3	Intan Eka Pratiwi	32	80
4	Siti Aminah	46	73
5	Rossa Nurus Sa`diyah	53	80
6	Lilla Putri Andira P.	40	73
7	Kholifatus Sa`adah	40	86
8	Mario Maudinul Akbar	33	53
9	Sorga Agung Nugraha	26	66
10	M. Dodik Pratama	33	60
11	Dimas Putra Stiawan	40	53
12	Mokhammad Arifudin	46	73

13	M. Hakim Ardiansah	40	73
14	Kartika Dwi Nur`aini	33	86
. 15	Muhammad Irvan	33	83
16	Nasyith Rofi` Rifqi	46	86
17	Zidan Al kafi	46	66
18	Putri Aulia	60	80

Tabel 3. Penghitungan Post test dan Pretest menggunakan N-Gain Score

Post – Pre	Skor Ideal (100-pree)	N Gain Score	N Gain score (%)
47	53	0,8867924528	88,68%
33	67	0,4925373134	49,25%
48	52	0,9230769231	92,31%
27	73	0,3698630137	36,99%
27	73	0,3698630137	36,99%
33	67	0,4925373134	49,25%
46	54	0,8518518519	85,19%
20	80	0,25	25,00%
40	60	0,6666666667	66,67%
27	73	0,3698630137	36,99%
13	87	0,1494252874	14,94%
27	73	0,3698630137	36,99%
33	67	0,4925373134	49,25%
53	47	1,127659574	112,77%
50	50	1	100,00%
40	60	0,6666666667	66,67%
20	80	0,25	25,00%
20	80	0,25	25,00%
33,55555556	66,44444444	0,5544001899	55,44%

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil nilai pretest dan post test dapat diketahui terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta didik antara sebelum dan sesudah diberi tindakan penyampaian materi. Pada tabel 3 mengenai perhitungan pretest dan post test peserta didik kelas 1 SMA Madinatul Ulum diketahui mendapatkan presentase 55,44%, dan menurut indikator yang telah ditetapkan bahwa buku yang dikembangkan dikategorikan *cukup efektif*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 1 SMA Madinatul Ulum Tembelang, mengenai Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Nilai Aulawiyah dalam Pemahaman Islam Wasathiyah dapat diambil kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai Islam Wasathiyah dan nilai Aulawiyah berdasarkan hasil pretest dan post test. Diharapkan dengan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat pondasi agar terhindar dari paham radikalisme dan menegetahui perkara penting bagi seorang peserta didik yang harus diutamakan, dan untuk guru dapat menjadi referensi tambahan sebagai bahan ajar untuk disampaikan pada peserta didik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menghasilkan produk ajar berupa sebuah buku bermuatan materi mengenai Islam Wasathiyah dalam aspek nilai Aulawiyah pada pembelajaran PAI di SMA Madinatul Ulum Tembelang. Model pengembangan yang dijadikan landasan adalah model ADDIE dengan 5 tahapan didalamnya, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Bahan ajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran, dan pengembangan bahan ajar secara benar dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran (Nasution et al., 2017). Dengan hal itu peneliti mengembangkan bahan ajar yang bermuatan materi mengenai Islam Wasathiyah dalam nilai Aulawiyah. Adapun Proses penyusunan bahan ajar dilakukan setelah melakukan analisis kebutuhan peserta didik mengenai ketersediaan bahan ajar mengenai Islam Wasathiyah.

Dalam penyusunan bahan ajar peneliti menggunakan bahasa – bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik dan peneliti memasukan materi – materi mengenai Islam wasathiyah dalam nilai Aulawiyah. Konsep Islam Wasathiyah dalam nilai Aulawiyah yakni mendahulukan prioritas atau kemampuan untuk mengidentifikasih hal ikhwal penting yang harus didahulukan dan mengakhirkan perkara yang bersifatt lebih rendah (Fahri, mohammad, 2022). Dengan hal tersebut peneliti menyajikan materi mengenai hal – hal berkaitan dengan kewajiban seorang peserta didik yang harus diutamakan dalam mencari ilmu.

Setelah melakukan penyusunan, berdasarkan langkah model pengembangan ADDIE, buku yang telah disusun diserahkan pada ahli materi untuk divalidasi, yaitu pada dosen ahli dan guru PAI. Setelah divalidasi ternyata produk yang dikembangkan masih

memerlukan beberapa perbaikan. Kemudian, peneliti merevisi buku sesuai saran dari ahli materi.

Pada penelitian ini tidak hanya sekedar hanya mengembangkan sebuah bahan ajar saja, namun peneliti juga mengimplementasikan dan mengukur keefektifan penerapannya. Ditinjau dari hasil perbandingan hasil pretest dan post test mendapatkan presentase 55,44%. Dengan hasil pretest dan post test bahan ajar yang dikembangkan dikategorikan *cukup efektif* berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Ternyata penyebaran paham radikalisme merupakan masalah besar bagi pendidikan, karena penyebarannya lebih menargetkan pada lembaga pendidikan. Radikalisme merupakan sebuah gerakan dengan paham yang menggunakan kekerasan dalam penyebarannya. Paham radikalisme sangat membahayakan bagi keutuhan sebuah bangsa. Dalam proses penyebarannya paham radikalisme menasar lembaga – lembaga pendidikan baik formal atau non formal, karena disana merupakan tempat seseorang mengolah dan memperoleh pengetahuan. Dengan hal tersebut sangatlah penting memberikan pengajaran pada peserta didik mengenai Islam Wasathiyah atau lebih sering dikenal dengan Istilah Moderasi.

Peneliti mengembangkan bahan ajar PAI berupa sebuah buku membahas mengenai Islam Wasathiyah khususnya nilai Aulawiyah, agar peserta didik mengetahui perkara penting yang harus diprioritaskan. Peneliti pengembangan ini menggunakan metode ADDIE yang dikembangkan Lea dan Ows. Pengembangan bahan ajar ini dilaksanakan pada kelas 1 SMA Madinatul Ulum Tembelang. Peneliti mengembangkan bahan ajar berupa buku dengan langkah – langkah sesuai dalam model ADDIE. Buku yang telah dikembangkan sebelum diimplementasikan telah melalui proses validasi oleh ahli materi, pengimplementasian dinilai cukup efektif berdasarkan hasil pretest dan post test pada anak didik kelas 1 dengan presentase pengukuran menggunakan N – Gine 55,44%, diharapkan dengan bahan ajar yang dikembangkan dapat menambah wawasan peserta didik dan terdhindar dari paham radikalisme dan dapat menjadi tambahan referensi bahan ajar bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Dimiyati, A. (2017). Islam Wasatiah (Identitas Islam Moderat Asia Tenggara dan Tantangan Ideologi). *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 6(2), 139–168.
- Fahri, mohammad, A. zainuri. (2022). Moderasi Beragama di Indonesia Mohamad. *Religions*, 13(5), 451.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/download/5640/3010/>
- Hasanah, U., & Annisa, A. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiy Didalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 94–113. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v8i1.2443>
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38.
<https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Ikp, B. (2019). *Ganjar Temukan 7 Kepala Sekolah Diduga Terindikasi Radikalisme*. Jatengprov.Go.Id. <https://jatengprov.go.id/publik/ganjar-temukan-7-kepala-sekolah-diduga-terindikasi-radikalisme/>
- Jayinto, J. J. (2023). Moderasi beragama Untuk Pelayanan Pendidikan dan Keagamaan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK LAIN Padangsidimpuan*, 4(2), 209–222.
<https://doi.org/10.24952/tadbir.v4i2.4487>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Nasution, S., Afrianto, H., NURFADILLAH SALAM, S. & J., Nim, N., Sadjati, I. M., Agent, S. G., Sifat, T., Dan, F., Studi, P., Pangan, T., Pertanian, F. T., Katolik, U., Mandala, W., & Aceh, D. (2017). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. *Pendidikam*, 3(1), 1–62. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Saddam, & Andi EKi. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Tradisi Pesantren Pada Ma'Had Aly As'Adiyah Sengkang Wajo Sulawesi Selatan. *Harmoni*, 20(1), 48–66.
<https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i1.455>
- Sesmiarni, Z. (2017). Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning. *Kalam*, 9(2), 233.
<https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.330>
- Shofiyani, A., & Rahmawati, R. D. (2019). Pengembangan Media Blended Learning Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Arab. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 2(1), 144–152.
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/682>
- Umro, J., Stit, D., & Pasuruan, P. (2017). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah. *Journal Of Islamic Education (JIE)*, II(1), 89–108.

- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Yunus, A. F. (2017). Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam. *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 13(1), 76–94. <https://doi.org/10.21009/jsq.013.1.06>
- Yunus, F. M. (2014). Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya (Religious Conflicts in Indonesia Problems and Solutions to Solve them). *Substantia : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 16(2), 217–228.